

## Pemberdayaan Usaha *Home Industry* Sektor Informal

Abdul Chalid Ahmad<sup>1</sup>, Yetty<sup>2</sup>, Abdurrahman Senuk<sup>3</sup>, Abi Suar<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun, Indonesia.

<sup>1</sup>E-mail: [abdulchalid@gmail.com](mailto:abdulchalid@gmail.com)

<sup>2</sup>E-mail: [yetty@gmail.com](mailto:yetty@gmail.com)

<sup>3</sup>E-mail: [abdurrahmansenuk@gmail.com](mailto:abdurrahmansenuk@gmail.com)

<sup>4</sup>E-mail: [abisuar@gmail.com](mailto:abisuar@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pengabdian ini untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan yang memiliki dampak dalam peningkatan perekonomian nasional dengan tidak mengesampingkan demokrasi ekonomi Indonesia pada Mitra UMKM di Kelurahan Toloa. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode partisipatif dimana masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya. Capaian yang dirumuskan oleh Tim PKM adalah Program PKM ini mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang Mitra mampu menyusun model dan strategi bisnis dalam bentuk manajerial dan pengelolaan laporan keuangan dan tantangan bisnis kedepan.

**Kata Kunci:** Industri Rumahan; Pemberdayaan; Sektor Informal

**Abstrack:** This dedication is to develop a people's economy which has an impact on improving the national economy without ignoring Indonesian economic democracy for MSME Partners in Toloa Village. The method used in this PKM activity is a participatory method where the community plays an active role in the process or flow of the program stages and its supervision. The achievement formulated by the PKM Team is that the PKM Program is able to provide a deep understanding of Partners, being able to develop business models and strategies in the form of managerial and management of financial reports and future business challenges.

**Keywords:** Empowerment; Home Industry; Informal Sector

---

### 1. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup diantaranya dengan berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan salah satunya dengan memulai usaha rumahan (Jamilah, 2019).

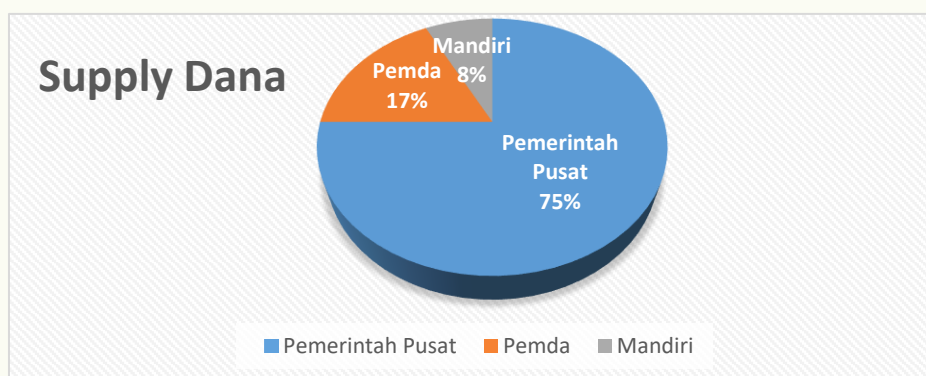
Industri rumahan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya perusahaan ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan

pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya. Pengertian lain, industri rumah tangga merupakan usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau lebih dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (Suratiyah, 1991). Industri juga termasuk salah satu unsur penting dalam mengembangkan ekonomi lokal. Dalam segi pendapatan, industri adalah sumber pendapatan tambahan keluarga dan sebagai penunjang kegiatan pertanian yang pada dasarnya adalah mata pencaharian masyarakat (Fawaid & Erwin, 2020).

Keberadaan dan kelangsungan kegiatan sektor informal dalam sistem ekonomi kotemporer bukanlah gejala negatif, namun lebih sebagai realitas ekonomi kerakyatan yang berperan cukup penting dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional. Setidaknya, ketika program pembangunan kurang mampu menyediakan peluang kerja bagi angkatan kerja, sektor informal dengan segala kekurangannya mampu berperan sebagai penampung dan alternatif peluang kerja bagi para pencari kerja.

UMKM menjadi pilar dari ketersediaan lapangan pekerjaan terutama bagi penduduk di negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah UMKM yang menyumbang sebanyak 57% PDB negara (Yuningsih et al., 2021). Maka dari itu dengan adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), UMKM harus beradaptasi dengan cepat untuk mengubah strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam lingkungan yang mengalami perubahan yang sangat besar dengan adanya pandemi ini.

Tidore Kepulauan merupakan Kota yang memiliki jumlah UMKM yang terdiri dari Usaha Mikro sebanyak 8.000, dan ada 6.000 UMKM yang sudah mendapatkan Supply dana dari pemerintah pusat, dan ada 1.400 usaha UMKM yang mendapatkan supply dana dari pemerintah daerah yang disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Supply Dana UMKM di Kota Tidore Kepulauan

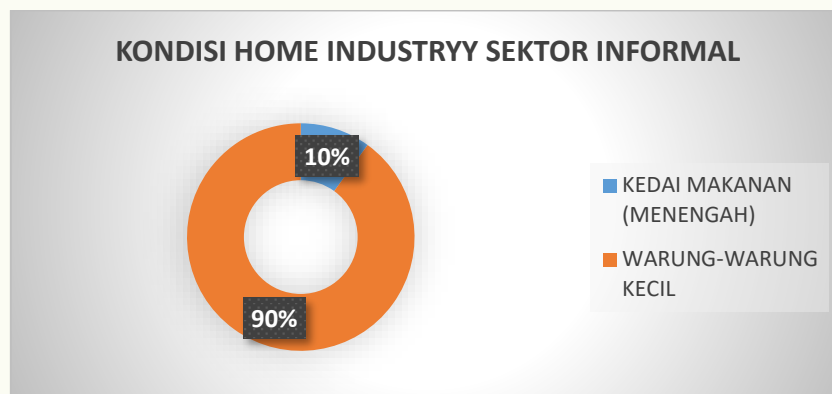
Tidore Selatan adalah salah satu dari 8 kecamatan yang berada di wilayah Kota Tidore yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 14.922 jiwa dengan garis kemiskinan setinggi 7% di tahun 2021. Ini menunjukkan bahwa tingkat kehidupan masyarakat belum sejahtera. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Tidore Selatan Tahun 2021

Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-rata Jiwa Per keluarga
Marekoko	526	160	3
Maregam	463	162	3
Tongowai	1.232	393	3
Gurabati	2.758	882	3
Tomalou	3.086	956	3
Tuguiha	1.619	478	4
Dokiri	2.865	909	3
Toloa	2.359	770	3
<b>Tidore Selatan</b>	<b>14.922</b>	<b>4.710</b>	<b>3</b>

Sumber : DUKCAPIL Kota Tidore Kepulauan

Penduduk yang cukup tinggi sementara tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) berada pada level 66,20% dan Tingkat Pengangguran Terbuka setinggi (TPT) 2,81% di tahun 2021.



Gambar 2. Jumlah Usaha/Toko Kelurahan Toloa

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan masih minimnya jumlah usaha di Kelurahan Toloa, dimana hanya terdapat 2 kedai makanan dan 18 warung kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya sentuhan kewirusahaan agar mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja dan perbaikan ekonomi pada Desa Toloa, sehingga penting adanya pemberdayaan pada masyarakat di sektor informal pada unsur ekonomi.

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Toloa belum menerapkan tata-kelola (Manajerial) yang efektif dan efisien, hal ini terlihat dari rendahnya kreativitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal. Usaha *Home Industry* belum optimal pengelolaan keuangan ( arus kas masuk dan keluar). Pemasaran menjadi kendala karna kurangnya jaringan dan kemitraan yang dimiliki oleh pemilik usaha.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode partisipatif. keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan

lahiriahnya Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil (Andriany, 2015). Dari analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi usaha, maka dapat dinyatakan pemilihan aspek manajerial dan manajemen keuangan yang ditetapkan untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk permasalahan tersebut.

**Tabel 4. Solusi dan Metode Pemecahan**

Jenis Aspek	Solusi Permasalahan	Metode Kegiatan
Bisnis	Pembentukan komunitas usaha rumahan	Konsultasi dan diskusi
	Sosialisasi tentang pemberdayaan potensi lokal desa	Pelatihan, Konsultasi dan diskusi
	Penyuluhan tentang tata kelola keuangan ( arus kas masuk keluar),	Pelatihan, Konsultasi dan simulasi.
	Teknik produksi dan pemasaran produk	Pelatihan dan Praktek

Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Toloa adalah Petani atau pekebun sementara potensi lokal yang tersedia cukup banyak untuk dikembangkan. Masih banyak potensi lokal dari usaha rumahan yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi unit usaha bisnis, diantaranya olahan ikan, olahan kue berbahan dasar lokal, dan kuliner makanan. Bahkan pada survey awal telah ditemukan bahwa pemerintah desa sangat mendorong UMKM Masyarakat desa berkembang dengan dikeluarkannya SK Kepala Kelurahan Toloa No: 474.7/390/33.1/2022 tentang pengukuhan kepengurusan komunitas usaha kuliner Soarora Toloa, dengan logo berikut



**Gambar 3. Logo UMKM Toloa**

Mitra pada Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat adalah Ibu-Ibu Rumah Tangga yang memiliki usaha rumahan, yang berlokasi di Desa Toloa yang bisnisnya baru saja dirintis, usaha ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa

Toloa. Berdasarkan pada survei awal Tim pengabdian bersama dengan mahasiswa Kubernas menemukan fakta bahwa usaha kuliner olahan kue dan makanan merupakan usaha rumahan yang dijalankan oleh Ibu-ibu Rumah tangga serta belum memiliki izin usaha. Sehingga usaha *Home Industry* harus mempunyai strategi yang sesuai untuk dapat bersaing di pasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kota Tidore Kepulauan dan Maluku Utara pada umumnya merupakan bagian penting dari kesejarahan jalur rempah Nusantara bahkan telah mendunia pada masa silam. Cengkeh dan pala adalah dua komoditas rempah yang telah menoreh catatan kesejarahan itu. Kedua komoditas ini masih melimpah ketersediaannya di daerah ini, namun sebagian besar masih diperdagangkan dalam bentuk bahan baku. Tentu saja hal ini kurang menguntungkan, karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan tingkat permintaan pasar.

Dampaknya kurang signifikan pada peningkatan nilai tambah ekonomi bagi petani cengkeh dan pala. Untuk itu, selain pemanfaatan potensi dan ketersediaan komoditas ini, aspek kesejarahannya juga harus bisa ditransformasi dalam wujud kemajuan ekonomi masyarakat melalui penciptaan produk-produk derivatif berbahan baku rempah. Salah satunya seperti penciptaan produk sirup buah pala, stik pala dan jenis kuliner lain yang berbahan baku buah pala. Oleh sebab itu Tim melakukan pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat terkait pembuatan sirup pala dan stik pala.





**Gambar 4. Kumpulan Dokumentasi Pengabdian**

Dari hasil pelatihan ini diharapkan masyarakat lebih kreatif dalam membuat inovasi pada olahan pala sehingga lebih bernilai jual tinggi dan mencapai segmen pasar yang lebih luas, terlebih lagi dapat memberikan stimulus pada perekonomian masyarakat terkait dengan adanya inovasi di *Home Industry* di bidang Olahan pangan seperti buah pala, maka dari pelatihan ini pula mahasiswa Kubernas dapat menjadi mediator langsung di Tengah-tengah Masyarakat dalam memberdayakan produk olahan tersebut.

#### **4. Kesimpulan**

Usaha *Home industry* memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat menyalurkan hobi mereka dalam bidang tertentu serta dapat menambah pendapatan mereka tanpa memerlukan modal yang besar, namun diperlukan adanya upaya untuk melindungi dan mengembangkan usaha ini karena tidak sedikit yang memilih gulung tikar dengan berbagai alasan, salah satu cara agar bisa terus berjalan yaitu dengan melakukan pemberdayaan.

Strategi pemasaran dan media yang tepat digunakan untuk bisa meraih pasar yang dituju sehingga volume penjualan selalu meningkat dan profit. Dengan adanya pemberdayaan dari sektor terkecil unsur pembentuk ekonomi maka akan mendorong pencapaian kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar, terkhusus pada masyarakat kelurahan Toloa, Kota Tidore Kepulauan. Dari data yang di dapat bahwa ada 90 % UMKM di Kelurahan Toloa adalah Usaha *Home industry* sehingga dengan adanya pelatihan dan pemberdayaan pada masyarakat akan memberikan stimulus kecakapan dalam pengelolaan usaha, peningkatan daya saing produk, serta peningkatan pendapatan. Usaha *Home industry* menjadi pilar dari ketersediaan lapangan pekerjaan terutama bagi penduduk di negara berkembang.

## Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Ibu Salbia Maradjabessy selaku Lurah di Kelurahan Toloa atas sambutan dan bantuan selama melaksanakan Program PKM. Tim PKM juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pimpinan Universitas Khairun, Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dan LP3M Universitas Khairun berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan PKM pada tahun anggaran 2023 sehingga memudahkan Tim dan para mahasiswa melaksanakan Program PKM, tidak lupa pula penghargaan dengan penuh bangga kami ucapkan kepada mahasiswa Kubernas yang ada di Kelurahan Toloa dalam pembantu dan berpartisipasi dalam PKM ini.

## Referensi

- Andriany, D. (2015). Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 30-39. [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/3\\_Dewi\\_Andriany\\_\(hal\\_30-39\)\\_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggahan/3_Dewi_Andriany_(hal_30-39)_0.pdf)
- Fawaid, A., & Erwin, F. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Micro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109-128. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Jamilah. (2019). Pelatihan Tata Boga Bagi Usaha Rumahan Untuk Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Meunasah Manyang Kota Lhokseumawe. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 17-30. <https://e-jurnal.pnl.ac.id/semnaspnl/article/view/1750>
- Suratiyah. (1991). *Industri kecil dan Rumah Tangga* (p. 49). UGM.
- Yuningsih, S., Sudya, R., & Amhal, Hanifah IsmiGupitasari, F. (2021). Pendampingan Pemasaran Produk UMKM Mie Ayam Melalui Sistem Digitalisasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. *Prosiding Seminar*

*Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ,* 1-4.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10686>